

## **PROGRAM PENDAMPINGAN SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI SALAH SATU UPAYA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU**

**Umi Fatonah**

Universitas Ibn Khaldun Bgoor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar Raya Km. 2, Kedung Badak, Bogor 16161, Jawa Barat.

*marcello06.uf@gmail.com*

**Abstrak:** Program sekolah penggerak adalah salah satu upaya pemerintah dalam mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dan mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Upaya tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah dan guru memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai dalam melakukan reformasi pendidikan. Salah satu upaya peningkatan kompetensi tersebut adalah melalui pelatihan dan pendampingan. Program pendampingan adalah salah satu program lanjutan setelah kepala sekolah dan guru mendapatkan pelatihan tentang bagaimana implementasi pembelajaran paradigma baru dalam sekolah penggerak. Program pendampingan ini bertujuan untuk memastikan sekolah penggerak dalam mengimplementasikan pembelajaran pada paradigma baru. Berbagai permasalahan dalam implementasi pembelajaran paradigma baru didiskusikan bersama dengan pendamping yang saat itu adalah instruktur sekolah penggerak.

**Kata Kunci :** *Pendampingan, Pembelajaran Paradigma Baru, Sekolah Penggerak,*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, untuk itulah pendidikan memegang peranan penting sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar didapat hasil yang maksimal. Menurut Tahir (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang pada gilirannya akan berperan menentukan dalam pemanfaatan sumber daya alam demi peningkatan mutu kehidupan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan wawasan masa depan (Tahir, 2017). Tujuan dari pendidikan sebenarnya sangatlah berguna untuk menentukan ke arah mana seorang peserta didik akan dibawa, dari sini sangatlah jelas bahwa pendidikan akan menentukan masa depan seseorang dikemudian hari, melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta pengendalian diri.

Proses pendidikan di dalamnya terjadi kegiatan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran ini terjadi di dalam maupun di luar kelas sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Dalam rangka penyampaian informasi ini seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan agar pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal, karena proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajarannya. Menurut Barkley, Cross, dan Major (2005) menyatakan bahwa seseorang harus cukup mampu membangun pikiran mereka sendiri sepanjang hidup dengan cara aktif membangun struktur mental yang dapat menghubungkan dan mengelola informasi (Barkley, 2005:15).

Program sekolah penggerak adalah salah satu program pemerintah dalam rangka pengembangan pendidikan berkualitas melalui pembelajaran paradigma baru yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Diantaranya yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Profil pelajar pancasila dalam program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga melalui budaya sekolah. Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran disekolah didasarkan pada prinsip pembelajaran, bahwa proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang dikemukakan Spector bahwa "*learning is defined as a change in one's abilities, attitudes, beliefs, knowledge, and/or skills*"(Spector, 2017: 31). Dari definisi tersebut jelas bahwa dalam belajar terdapat proses dan hasil yang terlibat, seseorang dikatakan telah mengalami kegiatan belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan baik dalam pengetahuannya, sikapnya, maupun ketrampilannya.

Pembelajaran paradigma baru menuntut guru untuk kreatif dalam mengelola pembelajarannya. Pembelajaran pada paradigma baru didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sesuai dengan pendapat Reigeluth bahwa salah satu factor

utama yang mempengaruhi pembelajaran adalah karakteristik peserta didik yang meliputi pengetahuan awal, gaya belajar, strategi belajar, motivasi, dan minat (Reigeluth, 2009). Guru diharapkan mengelola pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dan karakteristik peserta didik, sehingga diharapkan melalui pembelajaran paradigma baru, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kapasitasnya, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan peserta didik senang dalam belajar dan kemudian diharapkan dapat mewujudkan pembelajar sepanjang hayat yang senang belajar kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun. Melalui pembelajaran paradigma baru diharapkan kepala sekolah dan guru mempunyai kapasitas dan kompetensi yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Kapasitas dan kompetensi tersebut dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Kepala sekolah dan guru diberikan pelatihan pedagogi dan penilaian agar mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pelatihan adalah salah satu upaya dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Menurut Noe, *“Training refers to a planned effort by a company to facilitate employees learning of job-related competencies, knowledge, skills, and behaviors by employees”*. Jadi, pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam rangka memfasilitasi karyawan dalam peningkatan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaannya yaitu peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang penting dalam mendukung pekerjaannya.

## **2. TUJUAN**

Tujuan kegiatan pendampingan pada sekolah penggerak adalah dalam rangka memastikan sekolah penggerak mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru yang merdeka dalam belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas pesertadidik.

## **3. PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pendampingan program sekolah penggerak dilaksanakan serentak pada tanggal 7 Agustus 2021 secara daring melalui aplikasi zoom meeting yang menjadi wilayah sasaran, yang dilaksanakan setiap akhir pekan selama 1 bulan dan terbagi kedalam 4 sesi.

#### 4. PESERTA

Peserta kegiatan pendampingan program sekolah penggerak ini adalah komita pembelajaran yang terdiri dari 1 orang kelapa sekolah dan 2 orang guru dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1 Peserta Kegiatan**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta
1	SD NEGERI 20 INDARUNG	3
2	SD NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA	3
3	SD NEGERI 39 MATA AIR BARAT	3
4	SD KARTIKA 1-11	2
5	SD NEGERI 04 TERANDAM	2
6	SD NEGERI 10 SUNGAI SAPIH	3
7	SD NEGERI 11 LUBUK BUAYA	3
8	SD NEGERI 26 JATI UTARA	3
9	SDIT QURRATA AYUN	3
10	SD PLUS LILLAH	3
11	SDIT QURRATA AYUN 2 LINTAU	3
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

#### 5. MASALAH / KENDALA

Pelaksanaan program baru dalam sekolah penggerak pastinya masih terdapat masalah ataupun kendala yang dihadapi sekolah, sebagian besar sekolah mengalami kendala dalam implementasinya yaitu dalam hal :

- 1) Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam hal biaya yang dibutuhkan sekolah dalam implementasinya
- 2) Sarana prasarana yang menunjang proses kegiatan pembelajaran juga perlu diperhatikan guru dalam menujung proses implementasi
- 3) Perlu adanya sosialisasi dari sekolah terhadap pemahaman orag tua terhadap implementasi program ini, terutama masalah e book yang masih membuat orang tua dan siswa belum terbiasa menggunakannya. Kebanyakan orang tua dan siswa masih terbiasa menggunakan buku cetak, sedangkan buku-buku dalam program sekolah penggerak semua masih berbentuk buku elektronik.
- 4) Perlu adanya evaluasi dari beberapa buku yang ada sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran

- 5) Kurikulum baru hadir pada saat pandemi, menyebabkan pelaksanaannya kurang maksimal, dikarenakan selain guru masih harus mempelajari kurikulum baru guru juga harus mulai berfikir metode pembelajaran yang paling efektif dalam proses pembelajaran dimasa pandemic, artinya program-program yang disusun banyak mengalami hambatan
- 6) Keputusan anak tinggal kelas atau naik kelas, masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang belum mampu mencapai kompetensi yang diharapkan
- 7) Pelaksanaan pembelajaran, hasil identifikasi asesmen diagnostic masih menjadi kebingungan para guru untuk mengambil tindak lanjutnya
- 8) Implementasi pembelajaran merdeka belajar, dimana guru harus mampu memfasilitasi anak dengan berbagai kompetensi dan karakteristik
- 9) Pemahaman tentang kegiatan proyek perlu dikuatkan kembali bahwa kegiatan ini berdiri sendiri
- 10) Penentuan alokasi waktu berdasarkan struktur kurikulum juga perlu pembahasan secara detail agar persepsinya sama
- 11) Pelaksanaan kegiatan proyek di online learning masih menjadi kendala guru dalam pelaksanaannya

## **6. SOLUSI**

- 1) Program baru membutuhkan semangat dan juga kemauan untuk kita belajar dan terus belajar, kerjakan apa yang bisa saat ini dikerjakan, hal terpenting adalah bagaimana proses belajar yang mencerminkan kebutuhan siswa serta karakteristik siswa saat ini harus sudah mulai kita lakukan.
- 2) Memahami apa yang terpenting dalam pembelajaran dari kurikulum merdeka, melakukan perubahan pembelajaran dan melakukan apa yang bisa dilakukan
- 3) Buku hanyalah sebagai referensi guru dalam mengajar, artinya jika guru menemukan materi yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, guru tidak harus mengikuti, cari referensi yang lain yang sesuai dengan capaian pembelajaran
- 4) Mengadakan diskusi bersama guru dalam merumuskan kurikulum, semangat dalam belajar hal-hal baru

- 5) Merdeka belajar memfasilitasi anak dengan berbagai kompetensi, artinya guru tidak bisa menyamakan tingkat kesulitan soal kepada masing-masing anak, guru bisa mengembangkan instrument evaluasi berdasarkan kompetensi anak. Selain itu upaya mengadakan remedial, perhatian khusus, kerjasama antara guru dan orng tua perlu dilakukan.
- 6) Mengelola pembelajaran yang mampu memfasilitasi anak dengan berbagai karakteristik, dengan cara menggunakan model pembelajaran siswa aktif dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Memfasilitasi anak tipe audio dengan cara memberikan penjelasan yang jelas kepada anak, tipe visual dengan cara menggunakan media pembelajaran misalnya poster agar anak bisa melihat langsung contohnya, dan tipe kinestetik, dengan memberikan penugasan yang membuat siswa bergerak berpindah dari tempatnya.
- 7) Pemahaman bersama, penyamaan persepsi dalam diskusi, menambah pemahaman tentang kegiatan proyek
- 8) Pembelajaran online tidak menghalangi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran proyek, karena sama seperti kegiatan pembelajaran yang lain, kegiatan proyek sederhana juga bisa dilakukan melalui pembelajaran online
- 9) Perlu perancangan kegiatan proyek secara matang, diskusibersama seluruh anggota guru dalam desain proyek

## **7. SARAN DAN REKOMENDASI**

- 1) Mulai melakukan pembiasaan kepada seluruh stakeholder bahwa pembelajaran digital mau tidak mau harus kita lakukan dan pelajari. Mulai berfikir bagaimana pembelajaran online yang menyenangkan dan membuat kompetensi serta karakter baik dari siswa meningkat. Artinya pengembangan professional dari kepala sekolah, guru, tendik harus terus dilakukan dalam upaya mewujudkan program merdeka belajar.
- 2) Mengadakan pelatihan, workshop strategi dan metode pembelajaran siswa aktif dalam moda daring
- 3) Buku-buku yang ada bisa dijadikan rekomendasi, guru kreatif mencari materi dari berbagai sumber
- 4) Berikan selalu pemahaman pada guru, bahwa kita harus mampu memberikan

pelayanan maksimal bagi anak-anak, bekerja dari hati akan menumbuhkan jiwa guru sejati

- 5) Mengadakan pelatihan tentang metode pembelajaran berbasis projek

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques*. Jossey-Bass. [www.josseybass.com](http://www.josseybass.com)
- Noe, Raymond A. *Employee Training and Development, six edition*. New York: McGraw Hill, 2013.
- Reigeluth, Carr Chellman. (2009). *Instructional Design Theories and Models Volume III Building a Common Knowledge Base*. Taylor and Francis Publishers. New York.
- Spector, J. M. (2017). Innovations in instructional technology. In *British Journal of Educational Technology* (Vol. 37, Issue 6). [https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00660\\_15.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2006.00660_15.x)
- Tahir, W. (2017). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>